

**POLA PEMBINAAN KARAKTER
DI PONDOK PESANTREN SUBULUSSALAM KABUPATEN PASAMAN
BARAT**

Oleh:

Dwi Siswanti, Lutfiyani, dan Salman

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi dari pengamatan awal melihat Karakter Siswa Melalui Pola Pembinaan Di Pondok Pesantren Subulussalam Kabupaten Pasaman Barat. Masih banyak santri yang terdapat tidak disiplin, tidak bertanggung jawab dan tidak jujur. Di lingkungan pesantren yang berbeda dari lingkungan yang ada di sekolah umum yang mana lingkungan yang sudah mampu membentuk karakter siswa dengan rutinitas dan kewajiban yang harus dijalani. Sehingga didalam pembentukan karakter tersebut peneliti berinisiatif untuk melakukan penelitian tentang pola pembinaan karakter yang dilakukan di Pondok Pesantren Subulussalam.

Penelitian ini bertujuan: Untuk mendeskripsikan Pola Pengajaran Pembinaan Karakter Yang Diterapkan Di Pondok Pesantren Subulussalam Kabupaten Pasaman Barat, Peran Guru dalam Pembinaan Karakter Di Pondok Pesantren Subulussalam Kabupaten Pasaman Barat dan Peran Guru dalam Pembinaan Karakter Di Pondok Pesantren Subulussalam Kabupaten Pasaman Barat

Hasil penelitian ditemukan ini adalah 1.) Pola pengajaran dalam pembinaan karakter siswa/i di pesantren subulussalam menunjukkan bahwa, proses pembelajaran di kelas terlihat berjalan kondusif dan aktif dimana siswa antusias dalam mendengarkan materi Pendidikan Agama Islam yang diajarkan oleh guru. Kemudian saya mengambil gambar kegiatan belajar mengajar tersebut. 2.) Pola keteladanan yang dilakukan dalam membina karakter siswa/i ialah dilakukan melalui keteladanan ketika proses pembelajaran berlangsung dan juga dilakukan keteladanan kepada siswa/i ketika kegiatan diluar pembelajaran. Setiap akan memulai pembelajaran siswa terlebih dahulu membaca doa bersama-sama, membaca surat-surat pendek sebelum selanjutnya menghafalkannya. Kegiatan tersebut sesuai dengan jadwal yang sudah di setujui pesantren subulussalam. 3.) Pola Pembinaan karakter yang dilakukan di pondok pesantren subulussalam yang berperan dalam hal itu ialah setiap akan memulai pembelajaran siswa terlebih dahulu membaca doa bersama-sama, membaca surat-surat pendek sebelum selanjutnya menghafalkannya. Kegiatan tersebut sesuai dengan jadwal yang sudah di setujui pesantren subulussalam.

Kata Kunci: Pola Pembinaan, Karakter, Pesantren

A. PENDAHULUAN

Selama ini Pondok Pesantren lebih dikenal sebagai sebuah lembaga pendidikan keagamaan yang bersifat tradisional dan perjalanannya agak lambat beradaptasi dengan perkembangan bahkan diklaim sebagai lembaga pendidikan “kolot atau ketinggalan zaman” yang hanya mengajarkan keilmuan “langit” dengan melupakan pijakannya di bumi.¹ Hal ini sejalan dengan sejarah Pondok Pesantren sebagai lembaga pendidikan yang menyeimbangkan pengkajian nilai-nilai Agama serta Dakwah Islam dengan pendidikan umum, kurikulumnya berorientasi untuk mempelajari dan memahami Ajaran-ajaran Agama Islam dan tidak hanya fokus terhadap kehidupan Akhirat akan tetapi keseimbangan kehidupan dunia dan akhirat, sehingga Alumni Pondok Pesantren dapat menjadi tokoh Agama, serta mampu berperan Aktif dalam kehidupan masyarakat. Sebagaimana hasilwawancara penulis dengan siswi pondok pesantren subulussalam yang bernama Zakyia Nur Afifah yang mana dia menyampaikan bahwa:

“ Pola pembinaan yang ada di pondok pesantren subulussalam dapat dilihat dari sikap yang dicerminkan oleh siswa/i nya seperti contohnya: Sangat jarang ditemukan siswa/i yang terlambat saat proses pembelajaran, Sikap sopan dan ramah di lingkungan pondok pesantren dan bersikap jujur setiap melakukan kesalahan yang dilakukan siswa/i.”²

Seiring dengan hasil wawancara yang dilakukan kepada salah satu siswi pondok pesantren subulussalam, penulis juga melakukan observasi di pondok pesantren subulussalam kabupaten pasaman barat, bahwa karakter santri di pondok pesantren ini sudah menunjukkan karakter yang bagus. Hal ini dapat dilihat dari perilaku santri yang sudah menunjukkan :

- 1). Sangat jarang ditemukan santri yang terlambat saat proses pembelajaran,
- 2). Sikap sopan dan ramah di lingkungan pondok pesantren,
- 3) bersikap jujur setiap melakukan kesalahan yang dilakukan santri,
- 4).

¹ Lutfiyani, *Analisis terhadap Hadis-hadis Pendidikan Karakter dalam Keluarga*, (Jogjakarta:Samudra Biru, 2017), hal.84

² Zakyia Nur Afifah, *Siswi Pesantren Subulussalam Kabupaten Pasaman Barat, wawancara*, tanggal 02 Juni 2021

Melaporkan kepada pengurus pondok apabila ada santri yang bersikap tidak baik.³

“Pondok Pesantren Subulussalam Kabupaten Pasaman Barat ini didirikan oleh Bapak H. Nasrial sekaligus sebagai pembina yayasan dan sebagai kepala pondok pesantren adalah Bapak Arusman Andesta, S. Ag. Adapun letak geografis Pondok Pesantren ini terletak di Jorong Kampung Cubadak , Nagari Lingkuang Aua, Kecamatan Pasaman, Kabupaten Pasaman Barat. Lokasi Pondok Pesantren Subulussalam Kabupaten Pasaman Barat adalah lokasi yang sangat strategis dan berada dekat dari pusat pemerintahan, suasana yang seperti inilah Pondok Pesantren Subulussalam Kabupaten Pasaman Barat ini berbenah diri, beroperasi dan mendidik santri dengan ajaran Islam sehingga memiliki karakter yang baik dan mulia, seperti sopan-santun, ramah-tamah persaudaraan yang tinggi dan sangat menghargai tamu yang datang kepondok pesantren ini.”⁴

Berperilaku jujur dan menjunjung tinggi nilai-nilai agama Islam merupakan keseharian dari santri pondok Pesantren ini. Membantu antar sesama, disiplin dalam belajar dan menjalin hubungan yang harmonis dengan berbagai golongan masyarakat menjadi keseharian mereka. disamping itu, beribadah kepada Allah SWT seperti Shalat lima waktu, membaca Al-Quran dan ibadah-ibadah lainnya .

Penulis telah melakukan studi pendahuluan di Pondok Pesantren Subulussalam Kabupaten Pasaman Barat pada tanggal 4 Februari 2021 untuk mengetahui Pola Pendidikan Karakter yang diterapkan terhadap peserta didik di pondok pesantren ini. Wawancara Penulis dengan Pimpinan Pondok Pesantren Subulussalam Kabupaten Pasaman Barat, ia menyatakan bahwa:

Siswa/i di pondok pesantren ini dibentuk agar menjadi manusia yang mempunyai karakter yang sesuai dengan nilai-nilai Islam. Dan hal ini dilakukan secara perlahan dan istiqomah, dan juga dilakukan oleh seluruh elemen sekolah, baik itu pimpinan, guru, dan staf.

³ Haidar Putra Daulay, *Sejarah Pertumbuhan dan Pembaharuan Pendidikan Islam di Indonesia*, (Jakarta: Kencana, 2007) hal.22

⁴ Obsevasi dipondok pesantren subulussalam pada 4 februari 2021

Sehingga guru-guru semuanya kita harapkan menjadi contoh bagi peserta didiknya”.⁵

Diperoleh gambaran bahwa pola pembinaan karakter yang diterapkan terhadap santri seperti *Uswah* atau keteladanan yang dilakukan secara terus- menerus baik oleh pimpinan maupun oleh segenap majelis guru dan perangkat sekolah lainnya sehingga dengan uswah ini peserta didik yang masih dalam tahap pencarian jati diri akan meniru dan membiasakan perilaku-perilaku yang ditampilkan oleh para guru dalam kehidupan sehari- hari baik di dalam kehidupan di dalam pondok maupun kehidupan bermasyarakat, dan mereka akan terbiasa dan pada akhirnya akan menjadi karakter dalam diri peserta didik itu sendiri.

Pondok Pesantren ini juga menerapkan Pola pendidikan karakter yang bersumber dari kitab-kitab klasik atau yang lebih kita kenal dengan kitab kuning, bahwa keseluruhan kitab kuning yang diajarkan (kurikulum Pondok Pesantren Salafiyah) di berbagai pesantren dapat dikelompokkan dalam delapan bidang kajian, yaitu *nahwu* dan *sharaf* (*gramatika* dan *morfologi*), *fiqh*, *usul fiqh*, *tasawuf* dan etika, tafsir, hadits, tauhid, dan cabang-cabang ilmulainnya seperti *tarikh* (sejarah) dan *balagh* (sastra).

Di samping itu, kitab- kitab kuning yang diajarkan di Pesantren- Pesantren dapat juga digolongkan ke dalam tiga tingkat, yaitu kitab dasar, kitab tingkat menengah, dan kitab besar, yang dalam pengajarannya pun

⁵ Arusman Andesta, Pimpinan Pondok Pesantren Subulussalam Kabupaten PasamanBarat, *wawancara*, tanggal 02 Juni 2021

disesuaikan dengan tingkatan-tingkatan kelasnya. Untuk tambahan Kurikulum Madrasah adalah Aqidah Akhlak, Qur'an Hadits, Sejarah Kebudayaan Islam, dan pendidikan umum yang merupakan bagian Kurikulum Madrasah.

Permasalahan yang ada di pondok pesantren Subulussalam adalah masih adanya santri yang tidak berlaku jujur, disiplin, berkata kotor, bolos, tidak sopan kepada guru dan pembina asrama dan lain sebagainya. Berdasarkan Masalah yang penulis paparkan, penulis tertarik melakukan Penelitian ini dengan judul **“Pola Pembinaan Karakter di Pondok Pesantren Subulussalam Kabupaten Pasaman Barat”**

B. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang di gunakan adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan kualitatif deskriptif, dengan mendeskripsikan Pola Pembinaan Karakter di Pondok Pesantren Subulussalam Kabupaten Pasaman Barat. Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dan *snowball sampling*. Pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi dengan teknik analisis data yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data.

C. Pengertian Pembinaan Karakter

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, Pola berarti corak, model, sistem, cara kerja, bentuk (struktur) yang tetap.⁶ Sedangkan menurut kamus lengkap bahasa Indonesia pola berarti gambaran yang dipakai untuk contoh batik, corak batik, atau tenun, suri, potongan kertas

⁶ Dessy Anwar, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Karya Abditama, 2011), hal. 328.

dan sebagainya yang dipakai untuk contoh membuat baju dan sebagai berikut;⁷

Pola adalah bentuk atau model yang memiliki keteraturan baik dalam desain maupun gagasan abstrak, unsur pembentuk pola disusun secara berulang dalam aturan tertentu sehingga dapat diprakirakan kelanjutannya.

Pembinaan berasal dari kata “bina” yang telah mendapat awalan “pe” dan akhiran “an”. Didalam Kamus Lengkap Bahasa Indonesia disebutkan bahwa bina adalah bangun, membina dan membangun. Pembinaan adalah melakukan pekerjaan yang selalu mentaati pada peraturan yang telah ada atau tidak menyalahi peraturan yang telah ditetapkan. Sedangkan menurut istilah pembinaan adalah pembangunan watak atau karakter manusia sebagai pribadi dan makhluk sosial yang pelaksanaannya dilakukan secara praktis, melalui pengembangan sikap, kemampuan dan kecakapan.⁸

Pembinaan merupakan totalitas kegiatan yang meliputi perencanaan, pengaturan dan penggunaan pegawai sehingga menjadi pegawai yang mampu mengemban tugas menurut bidangnya masing-masing, supaya dapat mencapai prestasi kerja yang efektif dan efisien. Pembinaan juga dapat diartikan sebagai suatu tindakan, proses, hasil atau pernyataan lebih baik.⁹

Pembinaan merupakan tugas yang terus menerus di dalam pengambilan keputusan yang berwujud suatu perintah khusus/umum dan instruksi-intruksi, dan bertindak sebagai pemimpin dalam suatu organisasi atau lembaga. Usaha-usaha pembinaan merupakan persoalan yang

⁷ *Ibid*, hal. 329

⁸ Nasirudin, *Op.cit.* hal 46

⁹ Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Rosda, 2006), hal.14

normatif yakni menjelaskan mengenai bagaimana perubahan dan pembaharuan dalam pembinaan.¹⁰

Selanjutnya karakter berasal dari bahasa Yunani *Kharassein* yang berarti memahat atau mengukir, sedangkan dalam bahasa latin karakter bermakna membedakan tanda.¹¹ Karakter dalam kamus Bahasa Indonesia diartikan sebagai tabiat, sifat-sifat kewajiban, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain.¹²

Karakter menurut Alwisol diartikan sebagai gambaran tingkah laku yang menonjolkan nilai benar-salah, baik-buruk, secara *eksplisit* maupun *implisit*. Menurut Wynner kata karakter berasal dari kata Bahasa Yunani yang berarti “*to mark*” menandai dan memfokuskan pada bagaimana mengaplikasikan nilai kenaikan dalam bentuk tindakan atau tingkah laku.¹³

Jadi kesimpulannya karakter adalah sifat pribadi yang relative stabil pada diri individu yang menjadi landasan bagi penampilan perilaku dalam standar nilai dan norma yang tinggi atau sebagai panduan dari pada segala tabiat manusia yang bersifat tetap. Karakter juga merupakan sikap yang dominan pada diri seseorang yang akan menggambarkan dari tingkah dan sikap perilaku seseorang.

Nilai-nilai pendidikan karakter; Nilai-nilai karakter Menurut Kemendiknas yang dikutip dalam buku Agus Wibowo yang berjudul Pendidikan Karakter: Strategi Pembangunan Bangsa dan Peradaban, Nilai-nilai Luhur Sebagai Pondasi Karakter Bangsa yang Dimiliki Oleh Setiap Suku di Indonesia, jika diringkas diantaranya sebagai berikut: Religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis,

¹⁰ Mangun Harjana, *Pembinaan, Pembinaan: Arti dan Metodenya*, (Yogyakarta: Kanisius, 1997), hal. 123.

¹¹ Sri Narwanti, *Pendidikan Karakter Pengintegrasian 18 Nilai Pembentukan Karakter dalam Mata Pelajaran*, (Yogyakarta: Familia, 2011), hal. 1

¹² Prayitno dan Belferik Mnullang, *Pendidikan Karakter Dalam Pembangunan Bangsa*, (Jakarta: Grasindo, 2011), hal. 47

¹³ Suyanto, *Pendidikan Karakter dan Aplikasi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal.38

rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggung jawab.¹⁴

Pola pembinaan karakter: Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, Pola berarti corak, model, sistem, cara kerja, bentuk (struktur) yang tetap. Sedangkan menurut kamus lengkap bahasa Indonesia pola berarti gambaran yang dipakai untuk contoh batik, corak batik, atau tenun, suri, potongan kertas dan sebagainya yang dipakai untuk contoh membuat baju dsb.

Pembinaan berasal dari kata “bina” yang telah mendapat awalan “pe” dan akhiran “an”. Didalam Kamus Lengkap Bahasa Indonesia disebutkan bahwa bina adalah bangun, membina dan membangun. Pembinaan adalah melakukan pekerjaan yang selalu mentaati pada peraturan yang telah ada atau tidak menyalahi peraturan yang telah ditetapkan. Sedangkan menurut istilah pembinaan adalah pembangunan watak atau karakter manusia sebagai pribadi dan makhluk sosial yang pelaksanaannya dilakukan secara praktis, melalui pengembangan sikap, kemampuan dan kecakapan.¹⁵

Michele Borba menawarkan pola atau model untuk pembinaan karakter. Michel Borba menggunakan istilah membangun kecerdasan moral. Dia menulis sebuah buku dengan judul *Building Moral Intelligence: Membangun Kecerdasan Moral: Tujuh Kebajikan Utama Agar Anak Bermoral Tinggi*. Menurut Michele Borba, kecerdasan moral adalah kemampuan seseorang untuk memahami hal yang benar dan yang salah, yakni memiliki keyakinan etika yang kuat dan bertindak berdasarkan keyakinan tersebut, sehingga ia bersikap benar dan terhormat.¹⁶

¹⁴ Marzuki, *Pembinaan Karakter Profetik Perspektif Islam*. Dalam <http://staffnew.uny.ac.id>. diakses pada 09 Juli 2021 . hal. 1-19

¹⁵ Suyanto, Op.Cit. hal 65

¹⁶ Achmad Patoni, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Bina Ilmu, 2004), hal. 133

D. HASIL PENELITIAN

1. Pola Pengajaran Pembinaan Karakter yang diterapkan di Pondok Pesantren Subulussalam Kabupaten Pasaman Barat

Penanaman karakter melalui pembelajaran bergantung pada guru dalam menyampaikan teori sehingga melekat ke dalam hati dan fikiran siswa, karna karakter itu letaknya dalam hati sehingga efek dari pembelajaran di kelas itu adalah sebuah pemahaman ilmu agama.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh ibu Yulita Nasusi yang mengungkapkan bahwa:

“Melalui pembelajaran, semua ilmu tentang ketauhidan kan sudah di rancang dan disusun dalam kurikulum lalu di cetak dalam bentuk buku. Naah dibuku itu sudah banyak pengetahuan terkait karakter tinggal bagaimana guru menyampaikan materi itu sehingga melekat ke dalam hati dan fikiran anak- anak, karna aqidah itu letaknya dalam hati sehingga efek dari pembelajaran di kelas itu adalah sebuah pemahaman ilmu agama misalkan karakter baik, apa saja karakter baik? bagaimana cara memiliki karakter yang baik? itu semua kan termasuk nilai karakter toh? Makanya menanamkan nilai karakter itu penting melalui pembelajaran yang kemudian direalisasikan dalam kebiasaan .”¹⁷

Hal yang sama juga disampaikan oleh ibu Melawati selaku guru Aqidah akhlak yang mengatakan bahwa:

“Penanaman karakter bisa melalui pelajaran di kelas sesuatu yang harus tertanam dalam hati, Untuk menanamkan itu melalui pembelajaran agar anak faham apa itu ilmu pendidikan Islam.”¹⁸

Data-data tersebut juga diperkuat dengan observasi, ketika peneliti mencoba bertanya rukun iman dan rukun Islam kepada siswa, kebanyakan dari mereka sudah menghafal rukun iman dan rukun Islam. Hal ini menunjukkan bahwa teori-teori terkait aqidah dan karakter sudah mulai tersimpan dalam memori ingatan siswa yang lama-lama kelamaan

¹⁷ Melawati, Guru Aqidah Akhlak Pesantren Subulussalam , *Wawancara*, 2 September 2021, Pesantren Subulussalam , Jl.Soekarto-Hatta Km.02 Pasaman Baru Simpang Empat, Nagari Lingsuang Aua, Kecamatan Pasaman, Kabupaten Pasaman Barat, Propinsi Sumatera Barat

¹⁸ Melawati, Guru Aqidah Akhlak Pesantren Subulussalam , *Wawancara*, 2 September 2021, Pesantren Subulussalam , Jl.Soekarto-Hatta Km.02 Pasaman Baru Simpang Empat, Nagari Lingsuang Aua, Kecamatan Pasaman, Kabupaten Pasaman Barat, Propinsi Sumatera Barat

akan tertanam dalam hati siswa.

Hal yang sama di sampaikan oleh Bapak Robi Abadi selaku guru SKI mengatakan bahwa:

“Metode mengajar itu kan macam-macam, tapi biasanya saya kalau mengajar pendidikan agama lebih sering dengan metode ceramah, menjelaskan isi materi kepada anak-anak, sesekali ya dengan bercerita agar siswa gak bosan dengan metode itu-itu terus.”¹⁹

Peneliti juga melakukan wawancara dengan salah satu siswa yang bernama M Fadli yang merupakan siswa kelas IX A yang mengungkapkan bahwa:

“Guru didalam proses pembelajaran yang biasa metode yang digunakan ialah metode bercerita, mendengarkan penjelasan materi yang di sampaikan melalui metode bercerita, jadi saya dan teman-teman lainnya lebih banyak yang antusias dalam mendengarkan kisah-kisah Nabi, atau cerita tentang peristiwa perang atau tentang cerita lainnya yang berkaitan dengan materi yang disampaikan oleh guru pada hari itu”²⁰

Dari hal wawancara serta observasi yang dilakukan peneliti maka dapat disimpulkan bahwa pola pengajaran dalam pembinaan karakter siswa/i di pesantren subulussalam menunjukkan bahwa, proses pembelajaran di kelas terlihat berjalan kondusif dan aktif dimana siswa antusias dalam mendengarkan materi Pendidikan Agama Islam yang diajarkan oleh guru. Kemudian saya mengambil gambar kegiatan belajar mengajar tersebut.

2. Pola Keteladanan Dan Akhlak Dalam Pembinaan Karakter Di Pondok Pesantren Subulussalam Kabupaten Pasaman Barat

Dari hasil wawancara dan observasi peneliti di pesantren subulussalam maka dapat disimpulkan bahwa didalam pola keteladanan

¹⁹ Robi Abadi, Guru SKI Pesantren Subulussalam , *Wawancara*, 2 September 2021, Pesantren Subulussalam , Jl.Soekarto-Hatta Km.02 Pasaman Baru Simpang Empat, Nagari Lingsuang Aua, Kecamatan Pasaman, Kabupaten Pasaman Barat, Propinsi Sumatera Barat

²⁰ M Fadli, siswa kelas IX A Pesantren Subulussalam , *Wawancara*, 2 September 2021, Pesantren Subulussalam , Jl.Soekarto-Hatta Km.02 Pasaman Baru Simpang Empat, Nagari Lingsuang Aua, Kecamatan Pasaman, Kabupaten Pasaman Barat, Propinsi Sumatera Barat

yang dilakukan dalam membina karakter siswa/i ialah dilakukan melalui keteladanan ketika proses pembelajaran berlangsung dan juga dilakukan keteladanan kepada siswa/i ketika ketiagatan diluar pembelajaran.

Data di atas didukung dengan hasil observasi peneliti, bahwa setiap akan memulai pembelajaran siswa terlebih dahulu membaca doa bersama-sama, membaca surat-surat pendek sebelum selanjutnya menghafalkannya. Kegiatan tersebut sesuai dengan jadwal yang sudah di setujui pesantren subulussalam.

3. Pola pembinaan karakter yang menjadi prioritas di Pondok Pesantren Subulussalam Kabupaten Pasaman Barat

Dari deskripsi dan penjabaran yang diperoleh maka dapat disimpulkan bahwa Pola Pembinaan Karakter di Pondok Pesantren Subulussalam Kabupaten Pasaman Barat adalah pola pengajaran dalam pembinaan karakter siswa/i di pesantren subulussalam menunjukkan bahwa, proses pembelajaran di kelas terlihat berjalan kondusif dan aktif dimana siswa antusias dalam mendengarkan materi Pendidikan Agama Islam yang diajarkan oleh guru. Dan didalam pola keteladannan yang dilakukan dalam membina karakter siswa/i ialah dilakukan melalui keteladanan ketika proses pembelajaran berlangsung dan juga dilakukan keteladanan kepada siswa/i ketika ketiagatan diluar pembelajaran.

Data di atas didukung dengan hasil observasi peneliti, bahwa setiap akan memulai pembelajaran siswa terlebih dahulu membaca doa bersama-sama, membaca surat-surat pendek sebelum selanjutnya menghafalkannya. Kegiatan tersebut sesuai dengan jadwal yang sudah di setujui pesantren subulussalam.

E. KESIMPULAN

Dari uraian dan penjabaran yang sudah dipaparkan dalam bab-bab sebelumnya maka dapat peneliti simpulkan tentang penerapan model berbasis masalah pada pembelajaran Aqidah Akhlak yaitu terdapat empat bentuk dari proses penerapan metode-metode nya yaitu:

1. Pola Pengajaran Pembinaan Karakter Yang Diterapkan Di Pondok Pesantren Subulussalam Kabupaten Pasaman Barat, Pembinaan karakter siswa di pesantren subulussalam melalui pembelajaran di dalam kelas tidak lepas dari kemampuan semua guru dalam menyampaikan teori. Guru sebagai pendidik selalu berusaha menjadi lebih baik dalam mengajar, karna pembinaan karakter merupakan suatu upaya guru dalam membina karakter siswa/i sehingga lahirnya rasa tanggung jawab dengan sikap dan tingkah laku yang ia lakukan dan taat sebagai pondasi diri dalam menentukan baik dan buruknya sesuatu. Salah satu tugas guru adalah memberikan suasana pembelajaran yang nyaman lewat penyampaian teori yang menyenangkan. pola pengajaran dalam pembinaan karakter siswa/i di pesantren subulussalam menunjukkan bahwa, proses pembelajaran di kelas terlihat berjalan kondusif dan aktif dimana siswa antusias dalam mendengarkan materi Pendidikan Agama Islam yang diajarkan oleh guru. Kemudian saya mengambil gambar kegiatan belajar mengajar tersebut.
2. Pola Keteladanan Dan Akhlak Dalam Pembinaan Karakter Di Pondok

Pesantren Subulussalam Kabupaten Pasaman Barat, Proses pola keteladanan Pembinaan nilai karakter di pesantren subulussalam disamping melalui proses pembelajaran di dalam kelas dengan menekankan materi-materi karakter dan aqidah juga di aplikasikan melalui kegiatan berdoa sebagai pengamalan langsung di sekolah, sebab karakter, aqidah dan ibadah merupakan nilai yang dapat di integrasikan. Orang yang berakarakter akan memahami tentang aqidah dan ibadah karena orang yang berakarakter akan memiliki sikap dan perilaku yang sesuai dengan aqidah dan ibadah. Pola keteladanan yang dilakukan dalam membina karakter siswa/i ialah dilakukan melalui keteladanan ketika proses pembelajaran berlangsung dan juga dilakukan keteladanan kepada siswa/i ketika ketiagatan diluar pembelajaran.

3. Peran Guru dalam Pembinaan Karakter Di Pondok Pesantren Subulussalam Kabupaten Pasaman Barat, Dalam Pola Pembinaan Karakter Yang Menjadi Prioritas Di Pondok Pesantren Subulussalam, membina suatu karakter yang menjadi prioritas tentu peran dari seorang gur dalam membina karakter tersebut. Selain itu tidak lepas dari bimbingan dan arahan seorang guru, karna selain sebagai pengganti orang tua di Sekolah, gurulah yang berkewajiban mendidik siswa sehingga terwujudnya perubahan tingkah laku yakni akhlaq sebagai hasil dari proses belajar. Di pesantren subulussalam yang bertanggungjawab menanamkan karakter adalah tugas seluruh guru baik guru kelas, waka kurikulum dan kepala sekolah, semua

bekerjasama. Jadi, membina karakter di Sekolah merupakan kerjasama seluruh guru bukan hanya dibebankan kepada guru agama, karna pada dasarnya guru kelas yang lebih banyak menghabiskan waktu belajar bersama anak di kelas. Pola pengajaran dalam pembinaan karakter siswa/i di pesantren subulussalam menunjukkan bahwa, proses pembelajaran di kelas terlihat berjalan kondusif dan aktif dimana siswa antusias dalam mendengarkan materi Pendidikan Agama Islam yang diajarkan oleh guru. Dan didalam pola keteladannan yang dilakukan dalam membina karakter siswa/i ialah dilakukan melalui keteladanan ketika proses pembelajaran berlangsung dan juga dilakukan keteladanan kepada siswa/i ketika ketiagatan diluar pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Abadi, Robi. Guru SKI Pesantren Subulussalam , *Wawancara*, 2 September 2021, Pesantren Subulussalam , Jl.Soekarto-Hatta Km.02 Pasaman Baru Simpang Empat, Nagari Lingkuang Aua, Kecamatan Pasaman, Kabupaten Pasaman Barat, Propinsi Sumatera Barat
- Andesta, Arusman. Pimpinan Pondok Pesantren Subulussalam Kabupaten PasamanBarat, *wawancara*, tanggal 02 Juni 2021
- Anwar, Dessy. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya: Karya Abditama, 2011.
- Harjana, Mangun. Pembinaan, *Pembinaan: Arti dan Metodeny*. Yogyakarta: Kanisius, 1997.
- Lutfiyani, *Analisis terhadap Hadis-hadis Pendidikan Karakter dalam Keluarga*. Jogjakarta:Samudra Biru, 2017.
- Marzuki *Pembinaan Karakter Profetik Perspektif Islam*. Dalam <http://staffnew.uny.ac.id>.diakses pada 09 Juli 2021.
- Melawati, Guru Aqidah Akhlak Pesantren Subulussalam , *Wawancara*, 2 September 2021, Pesantren Subulussalam , Jl.Soekarto-Hatta Km.02

- Pasaman Baru Simpang Empat, Nagari Lingkuang Aua, Kecamatan Pasaman, Kabupaten Pasaman Barat, Propinsi Sumatera Barat
- M Fadli, siswa kelas IX A Pesantren Subulussalam , *Wawancara*, 2 September 2021, Pesantren Subulussalam , Jl.Soekarto-Hatta Km.02 Pasaman Baru Simpang Empat, Nagari Lingkuang Aua, Kecamatan Pasaman, Kabupaten Pasaman Barat, Propinsi Sumatera Barat
- Narwanti, Sri. *Pendidikan Karakter Pengintegrasian 18 Nilai Pembentukan Karakter dalam Mata Pelajaran*., Yogyakarta: Familia, 2011.
- Nur afifah, Zaky. Siswi Pesantren Subulussalam Kabupaten Pasaman Barat, *wawancara*, tanggal 02 Juni 2021
- Obsevasi dipondok pesantren subulussalam pada 4 february 2021
- Patoni, Achmad. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Bina Ilmu, 2004.
- Putra Daulay, Haidar. *Sejarah Pertumbuhan dan Pembaharuan Pendidikan Islam di Indonesia*. Jakarta: Kencana, 2007.
- Prayitno dan Belferik Mnullang, *Pendidikan Karakter Dalam Pembangunan Bangsa*. Jakarta: Grasindo, 2011.
- Suyanto. *Pendidikan Karakter dan Aplikasi*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Usman, Uzer. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Rosda, 2006.